

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masa remaja adalah tahap perkembangan ketika seseorang mulai bertransisi dari anak-anak menuju dewasa. Pada fase ini terjadi berbagai perubahan fisik dan emosional yang dapat mempengaruhi cara mereka berfikir, bersikap, dan menjalani kehidupan sehari-hari (Wahyuniar, 2024). Tahapan remaja terdiri dari remaja awal (usia 11-13 tahun), remaja madya (14-16 tahun), dan remaja akhir (17-20 tahun). Ketiga tahapan ini merupakan proses menuju kedewasaan, dimana individu mengalami berbagai perubahan dalam aspek fisik maupun psikologis (Gunawati & Nisman, 2021).

Pubertas adalah tanda perkembangan remaja. Anak perempuan mencapai pubertas pada usia 9-12 tahun (Hendra & Yeni, 2024). Salah satu tanda remaja memasuki pubertas adalah ditandai dengan menstruasi. Menstruasi merupakan proses peluruhan dinding rahim yang terjadi karena ovum tidak dibuahi (Fauziah, 2022). Menstruasi adalah keadaan dimana keluarnya darah dari uterus yang dikarenakan terjadinya pelepasan pada lapisan dinding rahim. Beberapa remaja dapat mengalami gangguan menstruasi, seperti dismenore (Kusuma *et al.*, 2023).

Dismenore adalah kontraksi uterus yang mengganggu aliran darah ke rahim dan menyebabkan kram atau nyeri di bagian bawah perut (Triningsih & Mas'udah, 2023). Nyeri yang dialami remaja putri saat menstruasi dapat disebut dengan dismenore. Kondisi ini berdampak

mengganggu aktivitas sehari-hari (Riani *et al.*, 2024). Rasa sakit di perut, dismenore juga dapat menyebabkan muntah, sakit pinggang, sakit punggung, keringat dingin, sakit kepala dan pingsan (Gunawati & Nisman, 2021).

Dismenore pada remaja putri diakibatkan oleh ketidakseimbangan hormone, khususnya hormon progesteron. Ketika kadar progesterone dalam tubuh menurun, maka produksi prostaglandin meningkat. Prostaglandin ini yang memicu otot rahim berkontraksi yang dianggap sebagai respon terhadap proses luruhnya dinding endometrium. Kontraksi yang berlebihan ini dapat menimbulkan nyeri perut dan kram yang cukup intens saat menstruasi (Triningsih & Mas'udah, 2023). Nyeri haid juga tidak hanya dipengaruhi oleh faktor biologis, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh gaya hidup yang kurang sehat, seperti jarang berolahraga, stress dan kecemasan yang berlebihan (Rahyuning, 2023).

Dismenore primer dan dismenore sekunder merupakan klasifikasi dari dismenore. Nyeri saat haid disebut dismenore primer dan tidak disebabkan oleh kondisi patologis. Dismenore primer merupakan nyeri perut yang terjadi pada 8 hingga 72 jam selama menstruasi, nyeri biasanya meningkat pada hari pertama atau kedua menstruasi (Kamal *et al.*, 2024). Dismenore sekunder merupakan nyeri saat haid yang disebabkan oleh kondisi patologis seperti adanya kista ovarium atau endometriosis (Riani *et al.*, 2024).

Kejadian dismenore di Indonesia ini sangat tinggi dengan prevalensi mencapai 64,25% dengan 9,36% yang mengalami dismenore sekunder dan

54,89% yang mengalami dismenore primer (Dwimisti *et al.*, 2022). Sedangkan di Jawa Tengah angka kejadian dismenore mencapai 56% (Dewi & Noorratri, 2023). Selain itu, Kabupaten Cilacap memiliki prevalensi dismenore mencapai 52,1% (Sulymbona, 2024)

Pengetahuan dan kecemasan remaja putri dapat mempengaruhi sikap remaja dalam penanganan dismenore. sikap yang ditunjukkan remaja putri dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimilikinya. Semakin baik pemahamannya, maka semakin tepat pula keputusan atau tindakan yang diambil saat menghadapi suatu permasalahan. Tindakan penanganan dismenore dapat dimulai dengan sikap yang positif dan cara berfikir terkait dengan keluhan nyeri yang dialami (Nurhidayath *et al.*, 2024). Pendapat atau informasi yang diberikan oleh individu yang dianggap penting dalam hidup kita biasanya akan memengaruhi cara kita bersikap dalam menyelesaikan masalah, meski tidak selalu disadari secara langsung. Remaja akan memiliki sikap yang lebih baik jika mempunyai pengetahuan yang baik terkait dismenore. Kurangnya pengetahuan remaja terkait dismenore akan menyebabkan munculnya sikap yang lebih negatif (Meylawati & Anggraeni, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dengan jumlah responden 127 remaja putri, menunjukkan bahwa 66 responden (52,0%) yang memiliki perilaku baik terkait dengan sikap penanganan dismenore dan 61 responden (48,0%) yang memiliki sikap penanganan dismenore buruk (Wada *et al.*, 2024). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dengan jumlah responden 181 menunjukkan bahwa 100 responden (55.2%) memiliki perilaku positif

dalam sikap menghadapi dismenore dan 81 responden (44,8%) memiliki perilaku negatif dalam sikap menghadapi dismenore (Sulymbona, 2024).

Dismenore yang dialami remaja putri akan terasa lebih hebat ketika menstruasi dikombinasikan dengan perasaan cemas, takut, atau situasi negatif lainnya yang dapat menyebabkan kecemasan (Dewi & Lestari, 2024). Kecemasan dapat meningkat karena faktor hormonal seperti estrogen dan progesteron terutama pada wanita saat pre-menstruasi (Rismawati, 2024). Keadaan yang dapat memperburuk nyeri haid atau dismenore salah satunya adalah kecemasan. Pada perempuan, kondisi ini sering dikaitkan dengan sensitivitas terhadap rasa sakit yang lebih tinggi karena aktivitas dari hormon stress, seperti kortisol yang mengganggu keseimbangan hormon tubuh. Akibatnya, nyeri saat menstruasi dapat lebih intens atau berlangsung lebih lama (Wahyuniar, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sebanyak 82 responden (66,1%) mengalami tingkat kecemasan berat, kemudian 32 responden (25,9%) yang mengalami tingkat kecemasan sangat berat 32, yang mengalami kecemasan sedang dan kecemasan ringan sebanyak 7 responden (5,6%) dan 3 responden (2,4%) (Wahyuniar, 2024).

Pengetahuan remaja putri tentang masalah reproduksi, terutama pada dismenore, sangat penting untuk menentukan perilaku dan sikap yang dialami oleh remaja putri saat mengalami dismenore (Rahyuning, 2023). Remaja akan bertindak berdasarkan pengetahuan yang mereka dapat tentang dismenore. Remaja yang paham tentang penanganan dismenore, mereka akan bersikap positif, akan tetapi jika mereka tidak paham mereka

akan merasakan cemas dan cenderung menunjukkan sikap yang negatif (Meylawati & Anggraeni, 2021). Banyak remaja putri yang masih menganggap dismenore sebagai hal yang biasa, remaja putri beranggapan bahwa dismenore 1-2 hari sakitnya akan menghilang. Nyeri hebat pada menstruasi merupakan salah satu tanda gejala endometriosis (Asriningtias *et al.*, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dengan jumlah 127 responden dari 90 responden (70,9%) memiliki pengetahuan cukup terkait tentang dismenore saat menstruasi dan 37 responden (29,1%) responden yang memiliki pengetahuan tentang dismenore baik (Wada *et al.*, 2024). Berdasarkan penelitian terdahulu dengan jumlah 181 responden yang memiliki pengetahuan baik terkait menghadapi dismenore yaitu sebanyak 71 responden (39,2%), yang memiliki pengetahuan cukup terkait menghadapi dismenore sebanyak 76 responden (42,0%) dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 34 responden (18,8%) (Sulymbona, 2024).

SMP Islam Al-Irsyad Cilacap merupakan sekolah menengah pertama yang berbasis *Islamic*. SMP Islam Al-Irsyad Cilacap berada di pusat kota Cilacap, yang bertepatan di Jalan Cerme No. 24 Kelurahan Sidanegara. Berdasarkan studi pendahuluan dengan 10 siswi kelas VIII SMP Islam Al-Irsyad Cilacap menunjukkan bahwa 10 dari 10 siswi merasakan nyeri haid, 3 dari 10 siswi yang hanya mengonsumsi tablet penambah darah, 7 dari 10 siswi mengonsumsi jamu kunyit asam, 5 dari 10 siswi mengonsumsi obat anti nyeri dan 9 dari 10 siswi jarang melakukan olahraga ketika nyeri haid.

Berdasarkan penulisan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti terkait hubungan pengetahuan tentang dismenore dan tingkat kecemasan dengan sikap dalam penanganan dismenore.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan pengetahuan tentang dismenore dan tingkat kecemasan dengan sikap dalam penanganan dismenore pada siswi kelas VIII SMP Islam Al-Irsyad Cilacap?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang dismenore dan tingkat kecemasan dengan sikap dalam penanganan dismenore pada siswi kelas VIII SMP Islam Al-Irsyad Cilacap

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan tentang dismenore pada siswi kelas VIII SMP Al-Irsyad Cilacap
- b. Mengidentifikasi tingkat kecemasan pada siswi kelas VIII SMP Islam Al-Irsyad Cilacap
- c. Mengidentifikasi sikap dalam penanganan dismenore pada siswi kelas VIII SMP Islam Al-Irsyad Cilacap
- d. Menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dismenore dengan sikap dalam penanganan dismenore pada siswi kelas VIII SMP Islam Al-Irsyad Cilacap



- e. Menganalisis hubungan antara tingkat kecemasan dengan sikap dalam penanganan dismenore pada siswi kelas VIII SMP Islam Al-Irsyad Cilacap

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi tambahan, ilmu keperawatan maternitas. Menambah wawasan terkait ilmu pengetahuan tentang hubungan pengetahuan tentang dismenore dan tingkat kecemasan dengan sikap dalam penanganan dismenore

2. Manfaat Praktik

- a. Manfaat bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap

Penelitian ini dapat menambah referensi ilmiah yang berkaitan dengan hubungan tingkat pengetahuan tentang dismenore dan tingkat kecemasan dengan sikap dalam penanganan dismenore, khususnya pada siswi kelas VIII SMP Islam Al-Irsyad Cilacap.

- b. Manfaat bagi responden

Penelitian ini memberikan wawasan dan pengetahuan bagi responden mengenai pentingnya pemahaman tentang dismenore serta bagaimana tingkat kecemasan dapat memengaruhi sikap mereka dalam menghadapi dan menangani dismenore.

- c. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk memperdalam pemahaman peneliti mengenai faktor-faktor yang memengaruhi sikap remaja

putri dalam menghadapi dismenore, terutama dalam kaitannya dengan tingkat pengetahuan dan kecemasan yang mereka alami.

d. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi atau dasar untuk penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya dalam mengembangkan teori dan mengungkap faktor-faktor lain yang berkaitan dengan penanganan dismenore pada remaja putri.





## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Peneliti

No	Penulis, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
1	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Penanganan Dismenore Pada Siswa Perempuan SMP Ma'arif 01 Seputih Raman (Riani <i>et al.</i> , 2024)	Tujuan untuk melihat hubungan antara pengetahuan dan sikap siswi terhadap penanganan dismenorea pada siswa perempuan SMP Ma'arif 01 Seputih Raman. Metode desain penelitian adalah observasional analitik dengan rancangan studi <i>cross sectional</i> . Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri kelas VII, VIII, IX SMP Ma'Arif dengan jumlah 83 siswi. Teknik sampel menggunakan teknik <i>total sampling</i> .	Berdasarkan hasil uji <i>statistic chi-square</i> diketahui pada variabel pengetahuan siswi diperoleh nilai $p\text{-value } 0,617 > 0,05$ yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan penanganan dismenore. Serta pada variabel sikap siswi diperoleh nilai $p\text{-value}$ sebesar $0,048 < 0,005$ yang artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap siswi dengan penanganan dismenore.	Persamaan : 1. Desain penelitian yang digunakan menggunakan <i>cross sectional</i> Perbedaan : 1. Lokasi, subjek dan waktu penelitian 2. Jenis sampel yang akan digunakan
2	Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Penanganan Dismenore (Amelia, 2024)	Tujuan untuk melihat adanya hubungan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap penanganan dismenore. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deksripsi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Populasi pada penelitian ini sebanyak 54 siswi di asrama keperawatan STIKes Al Ma'Arif	Hasil uji chi square di dapatkan $p$ Value 0,000 artinya terdapat hubungan pengetahuan dengan penanganan nyeri dismenore di asrama Keperawatan STIKes Al Ma'arif Baturaja tahun 2023.	Persamaan : 1. Desain penelitian menggunakan <i>cross sectional</i> 2. Menggunakan Teknik total sampling Perbedaan :

No	Penulis, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
		Baturaja tahun 2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik <i>total sampling</i> .	Hasil uji chi square di dapatkan p Value 0,000 artinya terdapat hubungan sikap dengan penanganan nyeri dismenore di asrama Keperawatan STIKes Al Ma'arif Baturaja tahun 2023.	1. Lokasi, subjek dan waktu penelitian
3	Hubungan Pengetahuan Dan Tingkat Kecemasan Dengan Kejadian Dismenore Primer Pada Siswi SMP (Lamdayani et al., 2023)	Tujuan dari penelitian ini untuk melihat adanya hubungan pengetahuan dan tingkat kecemasan dengan kejadian dismenore primer pada siswi SMP. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif analitik, penelitian ini menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> . Populasi pada penelitian ini berjumlah 198 siswi SMP Negeri 19 dengan teknik pengambilan sampel <i>Purposive Sampling</i> , sampel dalam penelitian ini berjumlah 74 responden.	Hasil statistik menunjukkan bahwa nilai p value $0,016 < 0,05$ menunjukkan bahwa H1 diterima bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian dismenore primer pada siswi SMP Negeri 19 Palembang tahun 2022. Hasil statistik menunjukan bahwa p value $0,019 < 0,05$ menunjukkan bahwa H2 diterima bahwa ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan kejadian dismenore primer pada siswi SMP Negeri 19 Palembang tahun 2022.	Persamaan : 1. Desain penelitian menggunakan <i>cross sectional</i> Perbedaan : 1. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>Purposive Sampling</i> 2. Lokasi, subjek dan waktu penelitian